

GAYA KOMUNIKASI WAKIL KETUA PARTAI GERINDRA EDHY PRABOWO

(Kajian Gaya Komunikasi Edhy Prabowo Dalam Memotivasi Anggota Pengawal
Pribadi Prabowo Subianto)

**Suhaeri
Estu Bondan**

hery020370@gmail.com

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kebangsaan Bandung

Abstract

Gerindra is one of the leading political parties in Indonesia. Edhy Prabowo is known as an influential figure in the Gerindra Party who currently serves as Deputy Chairperson of the Gerindra Party. Communication is very important in human life, communication is in every human activity. The form can be in the form of writing, oral, image, gesture, printed words. The style of communication comes in part of communication activities in general. Communication style can influence the smoothness of the communication process in an organization. Job performance is greatly influenced by the motivation of employees who are high in doing their jobs. Motivation for each person or individual is different. Depending on the impulse that is basis of someone doing something or working. This study aims to determine the communication style of Edhy Prabowo in motivating Prabowo Subianto's guards. The concepts used in this study include the style communication, organizational communication, and work motivation. The research paradigm use constructivists with a descriptive qualitative reaserch approach. The subjects of the study were Deputy General of Gerindra Party and Guard Prabowo Subianto. The results of the study revealed that the communication style used by Edhy Prabowo as Deputy Chairperson of the Gerindra Party was a combination of the equalitarian style and the structuring style. In leading the organization Edhy Prabowo also uses a democratic leadership style and implements two way communication.

Keyword : ***Communication Style and Motivation.***

1.1 PENDAHULUAN

Kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dan efektif tentunya bisa mengantarkan seseorang meraih tahta dan cita-cita tertinggi. Pengucapan kata yang jelas dalam komunikasi sangat diperlukan sehingga pesan sampai ke komunikan (penerima pesan) lancar dan tidak terkena gangguan (*noise*). Gaya komunikasi efektif merupakan

perpaduan antara sisi positif komunikasi konteks tinggi dan komunikasi konteks rendah yang ditandai dengan ketulusan, kejernihan, keterbukaan, keterusterangan, kesederhanaan, dan kesantunan dalam berbicara.

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial sudah pasti melakukan komunikasi dengan manusia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia. Seperti yang diungkapkan oleh seorang pakar komunikasi yaitu Shannon dan Weaver bahwa komunikasi sebagai bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya. Sengaja atau tidak disengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasinya baik menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal (Cangara:2007).

Deddy Mulyana menjabarkan bahwa gaya komunikasi efektif merupakan perpaduan antara sisi positif komunikasi konteks tinggi dan komunikasi konteks rendah yang ditandai dengan ketulusan, kejernihan, keterbukaan, keterusterangan, kesederhanaan dan kesantunan dalam berbicara.

Gaya komunikasi yang sukses pada umumnya menggunakan gaya komunikasi yang tegas dalam kegiatan sehari-hari juga dalam memimpin sebuah organisasi. Pemimpin pada umumnya memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif, sehingga mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Seorang pemimpin akan memiliki sekumpulan gaya yang digunakan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. Gaya komunikasi yang digunakan oleh seorang pemimpin disini menggambarkan kombinasi perilaku antara gaya yang telah menjadi kepribadiannya dan gaya seorang pemimpin yang memiliki tiga pola dasar yakni mementingkan hubungan kerja sama, mementingkan pelaksanaan tugas dan hasil yang dapat dicapai, yang merupakan gaya dasar yang harus dilakukan oleh seorang pimpinan dalam suatu organisasi.

Salah satu organisasi partai politik yang sekarang elektabilitasnya terus naik adalah partai Gerakan Indonesia Raya atau yang sering kita sebut adalah partai Gerindra. Peningkatan suara Gerindra tak lepas dari pengaruh Prabowo Subianto, sebagai partai baru kekuatan politik Gerindra tidak bisa dianggap remeh ini dibuktikan dengan terpilih kembali sebagai Calon Presiden 2019.

Selain pak Prabowo ada wakil ketua umum partai Gerindra yang cukup terkenal yang saat ini ditunjuk oleh Presiden RI ke 8 untuk menempati posisi Mentri Perikanan dan

Kelautan yaitu Edhy Prabowo. Edhy Prabowo merupakan salah satu orang kepercayaan Prabowo. Kemiripan nama belakangnya dengan Ketua umum Gerindra membuat dia terkenal, banyak orang mengira bahwa Edhy Prabowo adalah anak kandung Prabowo Subianto, padahal sebenarnya adalah anak angkatnya.

Edhy Prabowo adalah politikus Indonesia yang menjabat sebagai Ketua Fraksi Gerindra di DPR RI periode 2014 – 2019. Perjalanan karirnya di panggung politik pada tahun 2009, setelah mendulang 43,932 suara dalam Pemilu Legislatif dari Daerah Pemilihan (Dapil) Sumatera Selatan I yaitu kampung halamannya. Kini dia terpilih kembali menjadi Anggota DPR-RI periode 2014-2019 dari Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) untuk Dapil Sumatera Selatan I setelah memperoleh 75,186 suara. Selain menjadi ketua Fraksi Gerindra DPR-RI, dia juga menjabat sebagai Ketua Komisi IV DPR-RI yang membidangi pertanian, perkebunan, kehutanan, kelautan, perikanan dan pangan (<http://www.mpr.go.id/posts/edhy-prabowo>).

Disela kesibukan sebagai menteri Edhy Prabowo tetap memberikan kesempatan kepada junior-juniornya untuk berkomunikasi gaya komunikasi yang khas Edhy Prabowo. Gaya komunikasi merupakan suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang dan masing-masing antara orang yang satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan tersebut berupa perbedaan ciri-ciri dan model dalam berkomunikasi, tata cara berkomunikasi, cara berekspresi dan tanggapan yang diberikan pada saat berkomunikasi.

Selain gaya komunikasi yang diperlukan juga adanya upaya memotivasi kinerja. Untuk mewujudkan motivasi dan semangat kerja pegawai yang baik dapat dilakukan melalui praktek gaya komunikasi yang handal yang saling menguntungkan kedua belah pihak hal tersebut diperlukan kemampuan komunikasi yang baik oleh Edhy Prabowo dan didukung oleh kinerja yang sangat baik dari Para pengawal Prabowo Subianto .

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana gaya komunikasi yang digunakan atau diterapkan oleh Edhy Prabowo, dengan Para Pengawal Prabowo subianto.

2. KAJIAN TEORITIS

Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi didefinisikan oleh Tubbs dan Moss sebagai perangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu (Poppy Ruliana:2014). Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai guna memperoleh respon atau tanggapan tertentu dalam situasi tertentu pula. Kesesuaian dari suatu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*).

Ada enam gaya komunikasi menurut Tubbs dan Moss dalam organisasi sebagai berikut :

1. Gaya komunikasi mengendalikan (*The Controlling Style*)

Gaya komunikasi ini bersifat mengendalikan dan ditandai dengan adanya suatu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator atau satu arah (*one-way communications*).

Orang yang menggunakan gaya komunikasi ini berusaha menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mematuhi pandangan-pandangannya, serta tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik atau berbagi pesan.

2. Gaya komunikasi dua arah (*The equalitarian style*)

Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya setiap anggota dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Aspek penting gaya komunikasi ini ialah adanya landasan kesamaan dan ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama.

Gaya komunikasi ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerja sama, khususnya pada situasi untuk mengambil keputusan dalam suatu permasalahan yang kompleks. Gaya komunikasi ini yang menjamin berlangsungnya tindakan berbagi komunikasi antara para anggota dalam suatu organisasi.

3. Gaya komunikasi berstruktur (*The Structuring Style*)

Gaya komunikasi yang berstruktur ini memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan (*sender*) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk memengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

4. Gaya komunikasi dinamis (*The Dynamic style*)

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau *sender* memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (*action-oriented*). *The dynamic style of communication* ini sering dipakai oleh para juru kampanye ataupun supervisor yang membawa para wiraniaga (*salesmen* atau *saleswomen*).

Tujuan utama gaya komunikasi yang agresif ini adalah memstimulasi atau merangsang pekerja/karyawan untuk bekerja dengan lebih cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis, namun dengan persyaratan bahwa karyawan atau bawahan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah yang kritis tersebut.

5. Gaya komunikasi melepaskan (*The Relinquishing Style*)

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan (*sender*) mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan atau sender sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti serta bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebarkannya.

6. Gaya komunikasi penarikan (*The Withdrawal Style*)

Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antarpribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut. Dalam deskripsi yang kongkrit adalah ketika seseorang mengatakan: "Saya tidak ingin dilibatkan dalam persoalan ini". Pernyataan ini bermakna bahwa ia mencoba melepaskan diri dari tanggung jawab, tetapi juga mengindikasikan suatu keinginan untuk menghindari

berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, gaya ini tidak layak dipakai dalam konteks komunikasi organisasi.

Komunikasi Organisasi

Everet M. Rogers (1982) dalam bukunya *Communication in Organization*, mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan, dan pembagian tugas. Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Wiryanto, 2005).

Komunikasi Organisasi didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana orang-orang yang bekerja di dalam organisasi berkomunikasi dalam konteks organisasi, serta interaksi dan berpengaruh antara struktur organisasi dengan pengorganisasian. Komunikasi dalam organisasi dapat terjadi dalam bentuk kata-kata yang ditulis atau diucapkan, atau simbol visual, yang menghasilkan perubahan tingkah laku didalam organisasi, baik antara manajer, karyawan dan asosiasi yang terlibat dalam pemberian ataupun mentranfer komunikasi. Akhirnya adalah pertukaran informasi dan pengiriman makna atau proses aktifitas komunikasi dalam suatu organisasi.

3. METODOLOGI

Metode kajian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian studi kasus, kajian litelatur atau kepustakaan yang digunakan sesuai dengan konsep teoritis dengan data-data atau dokumen yang telah dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

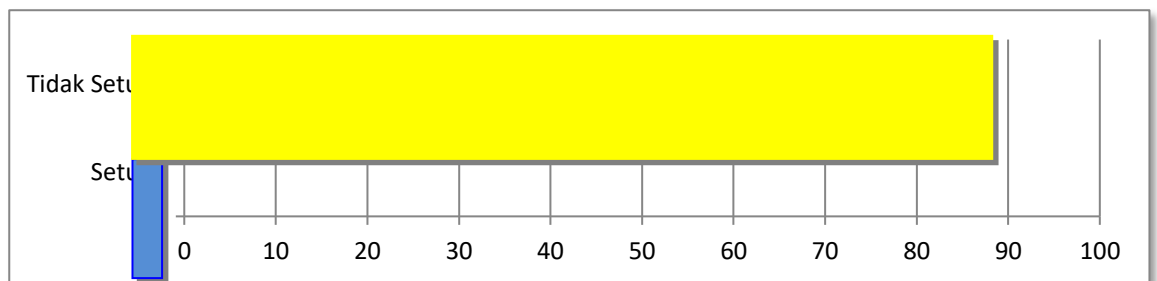
Dalam kehidupan sebuah organisasi, gaya komunikasi pemimpin organisasi tersebut merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Bagaimana tidak, hal ini dikarenakan gaya komunikasi merupakan salah satu simbol dari organisasi itu sendiri. Organisasi yang baik setidaknya-tidaknya akan memiliki gaya komunikasi pemimpin yang khas yang menjadi perekat antara dirinya dan para anggota organisasi, yang pada akhirnya akan memberikan dampak bagi perkembangan organisasi.

Sebelum melakukan wawancara dengan ke delapan orang informan, peneliti juga menghimpun pendapat dari paa pengawal pak prabowo serta dua staf atau sekretaris Pak Edhy Prabowo tentang beberapa jenis gaya komunikasi yang ada. Hal ini ditujukan sebagai landasan utama dalam membuat draft pertanyaan wawancara, sehingga pertanyaan yang

diajukan pada informan nantinya diharapkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Berdasarkan penghimpunan pendapat yang dilakukan pada 6 pengawal Prabowo dan 2 orang sekretaris atau staf Pak Edhy Prabowo, diperoleh hasil :

1. Gaya komunikasi mengendalikan (*The Controlling Style*) ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. gaya komunikasi mengendalikan seperti ini tidak terdapat dalam gaya komunikasi keseharian yang dilakukan oleh Edhy Prabowo. Kesimpulan dari jawaban informan sebagian besar menyatakan bahwa Edhy Prabowo tidak memiliki gaya komunikasi mengendalikan (*The Controlling Style*) hal ini dapat dilihat pada grafik 4.1 sebagai berikut:

Grafik 4.1
The Controlling Style

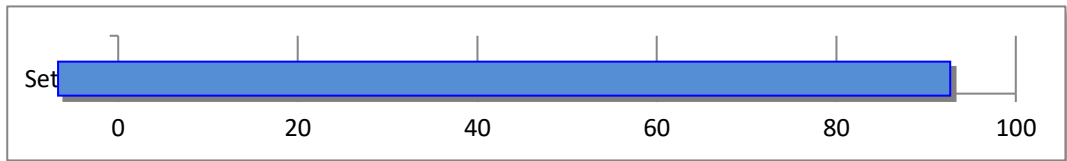


Sumber : data diolah, 2019.

Dari grafik 4.1 terlihat bahwa sebagian besar pengawal Pak prabowo serta dua sekretaris Pak Edhy Prabowo (95,8%) memberikan jawaban tidak setuju pada karakteristik gaya komunikasi mengendalikan (*the controlling style*) yaitu tidak memberikan kesempatan berpendapat; memberikan tekanan berlebihan; dan memberikan instruksi dengan sikap memaksa dalam pelaksanaan tugas kepada bawahan atau anggotanya.

2. Dalam gaya komunikasi ini (*The Equalitarian Style*), tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Kesimpulan dari jawaban informan menyatakan bahwa Edhy Prabowo memiliki gaya komunikasi dua arah (*The Equalitarian Style*) hal ini dapat dilihat pada grafik 4.2 sebagai berikut:

Grafik 4.2
The Equalitarian Style

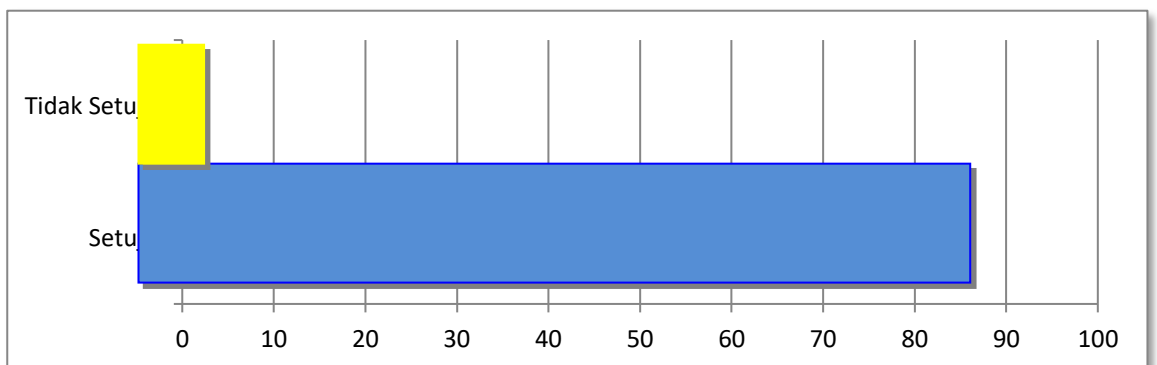


Sumber : data diolah, 2019.

Dari grafik 4.2 terlihat bahwa seluruh Pengawal dan dua sekretaris Pak Edhy (100%) memberikan jawaban setuju pada karakteristik gaya komunikasi *the equalitarian style* yang berarti bahwa Pak Edhy Prabowo sebagai Wakil Ketua Umum Partai Gerindra cenderung melakukan gaya komunikasi *the equalitarian style* dalam kepemimpinannya selama ini. Edhy Prabowo sebagai pimpinan telah menciptakan hubungan baik, selalu memberikan memberikan motivasi dan respon positif terhadap hasil kerja para stafnya.

3. Gaya komunikasi yang berstruktur ini (*The Structuring Style*), memanfaatkan secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Kesimpulan dari jawaban informan sebagian besar menyatakan bahwa Edhy Prabowo memiliki gaya komunikasi berstruktur (*The Structuring Style*) hal ini dapat dilihat pada grafik 4.3 sebagai berikut :

Grafik 4.3
The Structuring Style

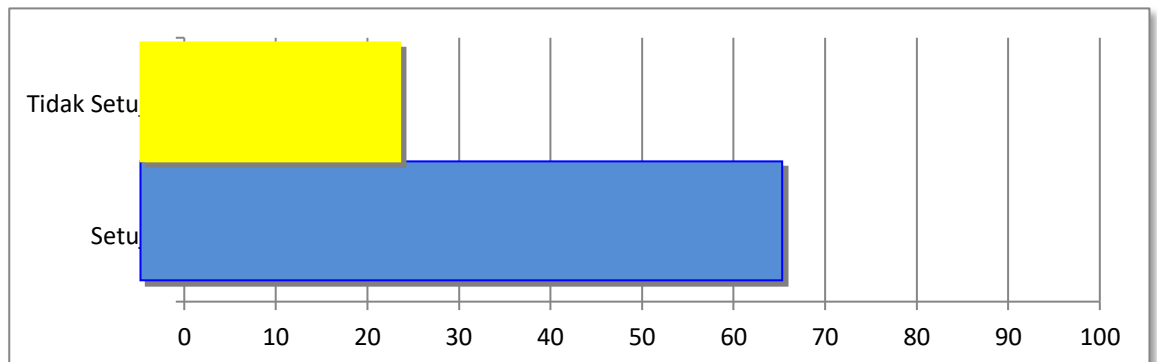


Sumber : data diolah, 2019.

Dari grafik 4.3 terlihat bahwa sebagian besar Para Pengawal dan sekretaris Pak Edhy Prabowo (91,6%) memberikan jawaban setuju pada karakteristik gaya komunikasi *the structuring style* yang berarti Pak Edhy Prabowo sebagai Wakil Ketua Umum Partai Gerindra, selain melakukan gaya komunikasi *the equalitarian style*, beliau juga melakukan gaya komunikasi ini dalam kepemimpinannya selama ini. Edhy Prabowo sebagai pimpinan selalu menjawalkan pekerjaan yang akan dilakukan, menjaga sesuai jadwal dan bekerja sesuai struktur masing-masing bawahannya.

1. Gaya komunikasi dinamis (*The Dynamic style*) memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau sender memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan. Berdasarkan hasil Kesimpulan dari jawaban informan bahwa gaya komunikasi dinamis pada Edhy Prabowo dapat dilihat pada grafik 4.4 sebagai berikut :

Grafik 4.4
The Dynamic Style



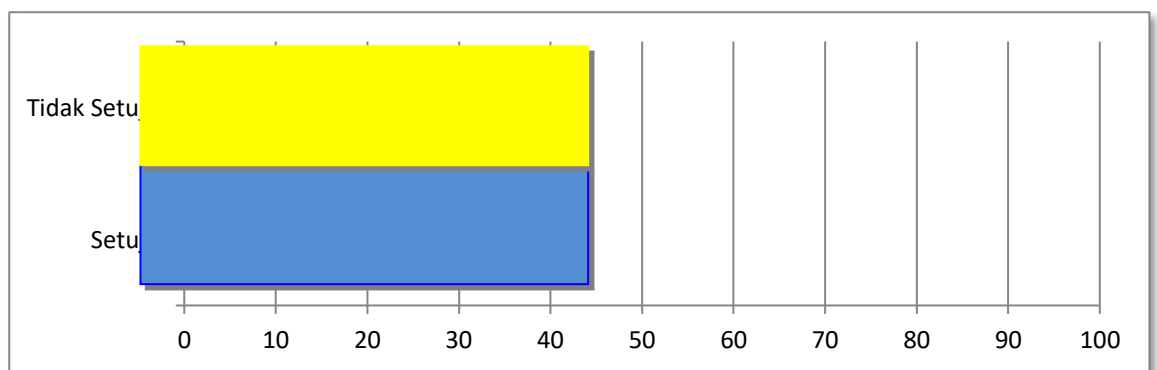
Sumber : data diolah, 2019.

Dari grafik 4.4 terlihat bahwa 71% memberikan jawaban setuju dan 29% lainnya memberikan jawaban tidak setuju pada karakteristik gaya komunikasi *the dynamic style*. Berdasarkan hasil penghimpunan pendapat yang dilakukan, Edhy Prabowo sebagai Wakil Ketua Umum Partai Gerindra selama ini tidak pernah memberikan perintah secara terburu-buru tanpa memperhitungkan kejelasan perintah yang diberikan. Menurut para Ajudan Dan di dukun oleh dua sekretaris Pak Edhy Prabowo justru cenderung menjaga agar pekerjaan dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat dan memberikan dorongan pada bawahan agar lebih giat bekerja.

2. Gaya komunikasi ini (*The Relinquishing Style*) lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan (sender) mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Berdasarkan hasil Kesimpulan dari jawaban informan bahwa gaya komunikasi melepaskan (*The Relinquishing Style*) pada Edhy Prabowo dapat dilihat pada grafik 4.5 sebagai berikut :

Grafik 4.5

The Relinquishing Style



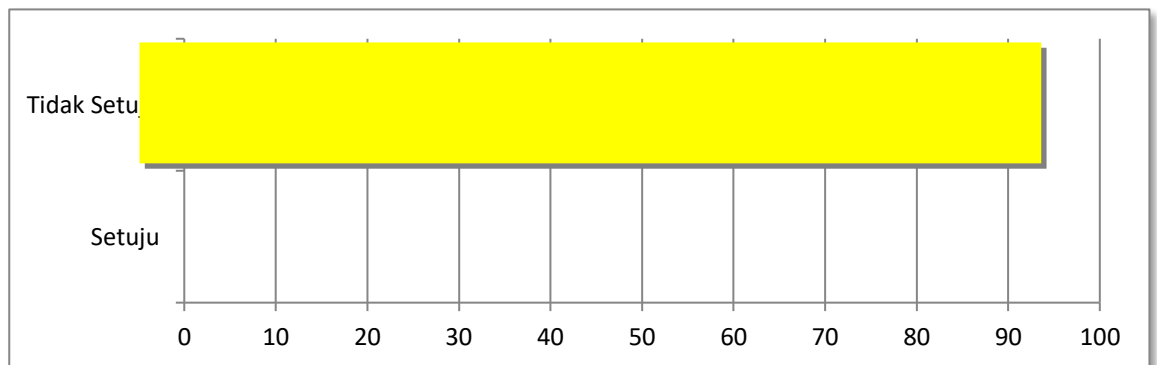
Sumber : data diolah, 2019.

Dari grafik 4.5 terlihat bahwa tanggapan Pak Edhy Prabowo pada karakteristik gaya komunikasi *the relinquishing style* adalah 50% setuju dan 50% tidak setuju. Hasil survey ini pun menunjukkan bahwa sebagian karakteristik gaya komunikasi *the relinquishing style* pernah dilakukan oleh Edhy Prabowo. Sedangkan karakteristik gaya komunikasi *the relinquishing style* yaitu terkesan mengalihkan tanggung jawab kepada bawahannya ditanggapi tidak pernah dilakukan oleh Edhy Prabowo selama ini.

3. Gaya komunikasi yang satu ini (*The Withdrawal Style*) tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antarpribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut. Berdasarkan hasil Kesimpulan dari jawaban informan tidak satupun yang menyatakan bahwa Edhy Prabowo memiliki gaya komunikasi penarikan (*The Withdrawal Style*) hal ini dapat dilihat pada grafik 4.1 sebagai berikut:

Grafik 4.6

The Withdrawal Style



Sumber : data diolah, 2019.

Dari grafik 4.6 terlihat bahwa (100%) memberikan jawaban tidak setuju pada karakteristik gaya komunikasi *the withdrawal style* yang berarti Pak Edhy Prabowo sebagai Wakil Ketua Umum Partai

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan pada hasil wawancara maupun survey pendapat juga observasi di lapangan, gaya komunikasi Wakil Ketua Umum Partai Gerindra yaitu Edhy Prabowo adalah gaya komunikasi gabungan antara *Equalitarian Style* dan *Structuring style*. Kedua gaya komunikasi tersebut mempunyai faktor kesamaan yang dapat terlihat dalam hal memimpin bawahannya. Edhy Prabowo yang akan melibatkan partisipasi baik yang berkaitan mengenai suatu keputusan yang harus ditetapkan maupun dalam meminta masukan perihal pekerjaan yang akan dilaksanakan, menjadi salah satu karakter yang hampir mirip antara kedua gaya komunikasi *Equalitarian Style* dan *Structuring style*.

Bersedia menerima masukan, pendapat maupun kritik dari Juniornya yang sifatnya berguna serta membangun dan semua ditetapkan oleh pimpinan menjadi karakter lainnya dari gaya komunikasi *Equalitarian Style* dan *Structuring style* yang dijalankan oleh Edhy Prabowo.

Analisa peneliti, Edhy Prabowo sangat memahami bahwa peran para pengawal sangat penting untuk membantu mewujudkan tujuan yang diinginkan, sehingga ia melihat pentingnya untuk selalu melakukan komunikasi dua arah. Hal ini terlihat dalam hal pendelegasian tugas, dimana setiap memberikan perintah terhadap para pengawal pak prabowo, Pak Edhy selalu memperhatikan keahlian dari masing-masing Para pengawal dengan harapan adanya tanggungjawab lebih untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Cara Edhy Prabowo dalam memotivasi para Pengawal Pak Prabowo yaitu dengan memberikan petuah-petuah yang dapat

membangun semangat sehingga memotivasi mereka untuk bekerja dan menjadi orang yang lebih baik, tidak hanya dilakukan didalam pekerjaan melainkan memotivasi dalam hal lain yang sifatnya pribadi. Beliau berpendapat bahwa hubungan kerja yang baik maka akan memperoleh hasil kerja yang baik dan optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Gaya komunikasi yang terlihat dari cara Edhy Prabowo berkomunikasi secara langsung (tatap muka) dengan para Pengawal, sampai pengambilan suatu keputusan yang akan melibatkan secara bersama-sama jika memang diperlukan sehingga mencapai kesepakatan yang bertujuan meningkatkan kinerja yang optimal agar tujuan yang diinginkan bersama dapat tercapai, menjadi ciri yang menonjol dalam gaya komunikasi Edhy Prabowo. Dalam sisi kehumasan, hal tersebut juga merupakan implementasi dari teori kehumasan, yang dapat dilihat dari pemberian perintah yang dilakukan Edhy Prabowo kepada para pengawal Pak Prabowo melalui pendekatan hierarki formal (atas-bawah) dan saling terbuka antar personal.

5. PENUTUP

Dari pembahasan telah dipaparkan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Pak Edhy Prabowo selaku Wakil Ketua Umum Partai Gerindra menjalankan gaya komunikasi *Equalitarian Style* dan *Structuring style* karena memiliki beberapa faktor yang mendukung seperti :

- 1) Komunikasi terjadi secara dua arah (*two communication*), akrab, hangat, saling menghargai satu sama lain.
- 2) Memberikan tugas atau perintah sesuai dengan kemampuan atau ahli dibidangnya,
- 3) Terbuka, dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks dan informal.
- 4) Memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan dalam membina hubungan baik ataupun dalam pekerjaan.
- 5) Efektif dalam memelihara empati dan kerjasama khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan.

Gaya komunikasi *Equalitarian Style* dan *Structuring Style* yang diterapkan oleh Wakil Ketua Umum Partai Gerindra, dari hasil pengamatan langsung, interaksi yang dilakukan Pak Edhy Prabowo dengan Para Pengawal Pak Prabowo secara langsung,

melalui isyarat, intonasi suara, pergerakan dan penampilan sangat jelas tegas sehingga membuat mereka mudah mengerti. Jarak yang terjalin antara Senior dengan Junior, kecepatan berbicara, besar dan kecilnya volume suara juga menjadi bagian yang mempengaruhi tanggapan para pengawal mengenai gaya komunikasi yang diterapkan oleh Edhy Prabowo.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar para Pengawal Pak Prabowo secara tidak langsung Termotivasi dari Pak Edhy Prabowo dalam melaksanakan tugas, sehingga menghasilkan kinerja yang sangat baik, mereka sudah menunjukkan prestasinya dalam bekerja, mendapat pengakuan baik dari Pak Edhy Prabowo maupun secara tidak langsung dari Pak Prabowo Sendiri karna dari hasil wawancara di atas bahwa Pak Prabowo lebih nyaman di kawal oleh Junior-Junior Pak Edhy Prabowo dibanding dengan pengawalan oleh POLRI yang telah diberikan oleh negara untuk pengawalan Calon Presiden 2019, Itu merupakan pencapaian suatu keberhasilan kerja yang telah mereka dapatkan dengan penuh rasa tanggung jawab dan dapat menunjukkan hubungan antar pribadi yang baik.

6. REFERENSI

- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Gramedia Widiasana Indonesia.
- Rivai, Veithzal Zainal 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sendjaja, Djuarsa. 2002. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudarwan, Danim. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tubbs, Stewart & Sylvia Moss. 2005. *Human Communication*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Wiiasarana Indonesia.